

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan metode Agile dalam pengembangan aplikasi jurnal mengajar berbasis web di Universitas Madani Indonesia (UMINA) dilakukan melalui enam tahapan terstruktur, yaitu *Planning*, *Design*, *Development*, *Testing*, *Deploy*, dan *Review*. Setiap tahap dirancang untuk menyesuaikan secara langsung dengan kebutuhan pengguna utama, yaitu dosen dan staf Puskom UMINA, melalui siklus umpan balik berkelanjutan. Kolaborasi intensif antara tim pengembang dan pihak kampus menghasilkan aplikasi yang tepat guna, responsif terhadap perubahan kebutuhan, serta sesuai dengan kondisi nyata di lingkungan akademik UMINA. Pendekatan *Agile* juga mempercepat proses pengembangan dengan pembaruan bertahap, meningkatkan efisiensi pengujian dan akurasi sistem, serta memastikan aplikasi dikembangkan benar-benar layak dan siap digunakan dalam aktivitas pencatatan kegiatan mengajar.
2. Hasil kelayakan dari aplikasi jurnal mengajar berbasis web di Universitas Madani Indonesia ini masuk dalam Kategori “Sangat Layak” dan hasil kelayakan ini didukung berdasarkan hasil pengujian *Black Box Testing*, yaitu sebesar 97,14% dan *Close Beta Testing* yang menghasilkan presentase kelayakan sebesar 93%. Ini menunjukkan bahwa metode *Agile* mampu menghasilkan

produk perangkat lunak yang berkualitas tinggi, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan pengguna akhir.

5.2 Saran

Dalam penelitian ini masih memiliki berbagai keterbatasan, maka perlu dilakukan penyampaian saran untuk kesempurnaan pengembangan aplikasi bagi peneliti selanjutnya dimasa mendatang. Adapun saran yang dapat diberikan untuk pengembangan lebih lanjut sebagai berikut:

1. Pengembangan selanjutnya dapat memperluas cakupan pengguna aplikasi tidak hanya bagi dosen, tetapi juga mencakup pihak manajemen, mahasiswa, dan staf akademik lainnya agar sistem lebih menyeluruh dalam mendukung aktivitas kampus. Namun, perlu diperhatikan bahwa metode *Agile* memiliki kelemahan, terutama dalam hal kebutuhan kolaborasi intensif yang bisa terhambat oleh keterbatasan waktu dan SDM, serta minimnya dokumentasi formal akibat fokus pada iterasi cepat. Oleh karena itu, strategi pencatatan yang terstruktur tetap diperlukan agar pengembangan tetap terarah dan informasi penting tidak terlewat.
2. Melakukan pelatihan rutin bagi dosen, admin, maupun operator. meskipun sistem telah dirancang *user-friendly*, tetap diperlukan pelatihan berkala agar seluruh pengguna dapat memanfaatkan fitur secara optimal dan konsisten dalam pengisian agenda pengajaran.